

# Weekly Market Overview

Wealth Management Division

1 April 2024

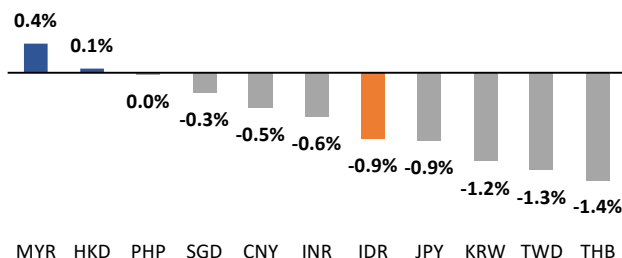
## Eyes on Rupiah

Penguatan USD, pelemahan mayoritas mata uang Asia, serta kondisi makroekonomi Indonesia yang tidak seprima tahun 2021 - 2022 memicu pelemahan IDR hingga menembus level 15.855 per 29 Maret 2024. Akibatnya, ruang BI untuk mulai menurunkan suku bunga menjadi lebih terbatas selama The Fed belum mulai menurunkan suku bunga. Bagaimana dampaknya terhadap pasar keuangan Indonesia?

### Key Highlights:

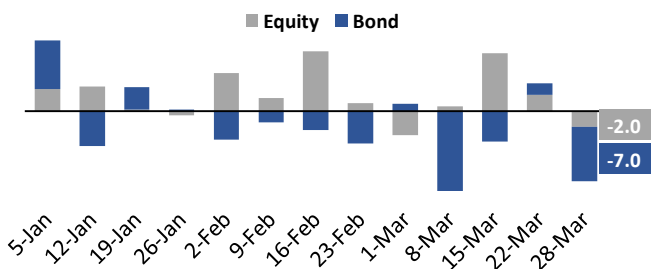
- Strong USD.** PCE dan core PCE yang merupakan indikator inflasi AS dirilis sesuai ekspektasi sebesar 2,50% YoY (*prev.* 2,40% YoY) dan 2,80% YoY (*prev.* 2,90% YoY) per Februari 2024. Di sisi lain, beberapa rilis data ekonomi menunjukkan bahwa perekonomian AS masih relatif solid dimana PDB Q4-2023 direvisi naik menjadi 3,40% QoQ, *initial jobless claims* turun ke 210.000, dan *personal spending* Februari 2024 meningkat 0,80% MoM. Menanggapi rilis data tersebut, Waller mengungkapkan kemungkinan suku bunga tetap ditahan di 5,50% hingga inflasi terkonfirmasi turun. Sementara Powell menyatakan bahwa The Fed akan tetap *data dependent*. Kondisi ini membuat USD menguat ke level 104,49 per 29 Maret 2024. Penguatan USD menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelemahan IDR.
- Weaker Asian Currency.** Secara MTD 29 Maret 2024, mayoritas mata uang Asia terkoreksi dimana mata uang Tiongkok & Jepang yang merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Asia terkoreksi sebesar -0,47% & -0,91% (**Exhibit 1**). CNY menyentuh kisaran terendah dalam 4 bulan terakhir akibat kebijakan moneter PBoC yang akomodatif ditengah kebijakan moneter bank sentral global yang cenderung ketat. PBoC memangkas LPR 5YR ke level terendah sejak 2019 dan RRR sebesar 50 bps di tahun 2024. Sementara itu, JPY melemah ke kisaran terendah dalam 34 tahun terakhir akibat *dovish hike* BoJ dimana BoJ masih berkomitmen untuk melakukan pembelian JGB dalam jumlah masif walaupun suku bunga telah dinaikkan & kebijakan *yield curve control* telah diberhentikan. Pelemahan CNY dan JPY membawa sentimen negatif ke Asia sehingga turut menekan pergerakan mata uang Asia lainnya termasuk IDR.
- Deteriorating Macroeconomic Backdrop.** Dari domestik, neraca dagang Indonesia memang masih melanjutkan tren surplus selama 46 bulan berturut-turut. Akan tetapi, surplus di Februari 2024 cukup mengecewakan, dirilis hanya sebesar USD 0,87 miliar seiring dengan peningkatan impor menjelang Idul Fitri. *Current account* Indonesia juga sudah kembali tercatat defisit -0,10% terhadap PDB FY2023. Kondisi makroekonomi yang tidak seprima tahun 2021 – 2022 serta tingginya permintaan USD untuk *dividend & income repatriation* di setiap semester 1 turut membebani pergerakan IDR.

Exhibit 1: Asian Currencies MTD 29 March 2024 (%)



Source: Bloomberg (29 March 2024)

Exhibit 2: Foreign Flow to Indonesian Asset (IDR Tn)



Source: Bloomberg (29 March 2024)

# Weekly Market Overview

Wealth Management Division

1 April 2024

## Apa Dampak Pelemahan IDR Terhadap Kebijakan BI & Pasar Keuangan Indonesia?

- **BI's Effort and Intervention.** Volatilitas IDR yang meningkat semakin memperkecil ruang BI untuk memangkas suku bunga, terlebih jika The Fed belum mulai memangkas suku bunga. Pasalnya, BI perlu menjaga selisih suku bunga dengan The Fed yang sudah relatif sempit saat ini (50 bps). BI kemungkinan besar baru akan memangkas suku bunga di H2-2024 sebanyak 50 – 75 bps. Selain itu, BI diekspektasi akan terus mengoptimalkan SRBI & SVBI untuk menarik *inflow* asing dan menjaga stabilitas IDR.
- **Indonesian Bond Market.** *Yield FR 10YR* naik ke 6,69% per 29 Maret 2024 ditengah pelemahan IDR. Walaupun *demand* investor domestik masih cukup tinggi, *outflow* investor asing yang masif di pasar obligasi Indonesia menyebabkan *yield FR* naik (**Exhibit 2**). *Outflow* asing disebabkan oleh *yield* beberapa negara EM lain seperti India, Brasil, dan Meksiko yang lebih menarik dibanding FR. Selain itu, investor masih cenderung *wait and see* terhadap kebijakan fiskal di tengah transisi pemerintahan di Indonesia.
- **Indonesian Stock Market.** Setelah menembus level *all-time high* di pertengahan Maret 2024, IHSG mulai terkoreksi seiring dengan pelemahan IDR. Investor asing yang semula *inflow* cukup signifikan ke pasar saham Indonesia mulai membukukan *outflow* (**Exhibit 2**). Alasannya, beberapa investor mulai *profit-taking* setelah IHSG *rally* ditengah *earnings result* FY2023 yang cukup solid & pembagian dividen yang besar terutama oleh *big banks*. Selain itu, sebagian investor asing mulai melakukan rotasi ke pasar saham Tiongkok melihat ekonomi yang mulai membaik dan valuasi yang masih sangat murah.

### Dampak Terhadap:

1. **USD/IDR.** Dalam sepekan, DXY (USD index) menguat 0,05% dan ditutup di level 104,49 per 29 Maret 2024. Rilis data PCE & *core PCE* yang masih berada diatas target The Fed menopang pergerakan USD. Penguatan USD serta *outflow* di pasar obligasi & saham dalam sepekan membuat IDR melemah 0,48% dan ditutup di level 15.855 per 29 Maret 2024.
2. **INDON (Indonesia Government USD Bonds).** Dalam sepekan, *yield* INDON 10YR *flat* dan ditutup di level 5,03% per 29 Maret 2024 seiring dengan *yield* UST 10YR yang *flat* di 4,20% dan CDS 5YR Indonesia yang bertahan rendah di 72 bps. Ekspektasi pasar & The Fed terkait pemangkasan suku bunga yang sudah lebih searah meredakan volatilitas di *yield* UST & INDON.
3. **FR (Indonesia Government IDR Bonds).** Dalam sepekan, *yield FR 10YR* naik 4 bps dan ditutup di level 6,69% per 29 Maret 2024. Walaupun *yield* UST *flat* dan CDS 5YR Indonesia bertahan rendah, pelemahan IDR serta *outflow* di pasar obligasi sebesar IDR 8,95 triliun dalam sepekan menekan pergerakan *yield FR*.
4. **Pasar Saham AS (DJIA, S&P500, dan Nasdaq).** Dalam sepekan, pasar saham AS bergerak *mixed* dengan DJIA +0,84%, S&P500 +0,39%, dan Nasdaq -0,30%. Optimisme *soft landing* serta ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed ke depannya menjadi katalis positif yang mendorong *rally*. Namun, Nasdaq (indeks teknologi) terkoreksi dalam sepekan karena *profit taking* mulai terjadi ditengah kenaikan harga yang sudah signifikan.
5. **IHSG (Pasar Saham Indonesia).** Dalam sepekan, IHSG terkoreksi -0,83% dan ditutup di 7.288 per 29 Maret 2024. Saham *big cap* & *small mid cap* terkoreksi dengan sektor transportasi menjadi *worst performer*. Investor asing membukukan *outflow* sebesar IDR 1,98 triliun dalam sepekan.

# Weekly Market Overview

Wealth Management Division

1 April 2024

Per 29 Maret 2024

## Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	6.60	-	7.30	15.50
IndoGB 10Y (IDR)	6.69	-	3.70	21.30
IndoGB 20Y (IDR)	6.95	-	3.10	17.70
IndoGB 5Y (USD)	4.93	-	(3.00)	35.60
IndoGB 10Y (USD)	5.03	-	0.20	21.10
IndoGB 30Y (USD)	5.33	-	(1.30)	30.90
US Treasury 5Y	4.21	-	3.03	36.54
US Treasury 10Y	4.20	-	0.22	32.12
US Treasury 30Y	4.34	-	(3.52)	31.45
Indo CDS (USD) 5Y	72.42	0.65	1.10	0.43

## Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	39,807.37	-	0.84	5.62
S&P 500	5,254.35	-	0.39	10.16
Nasdaq	16,379.46	-	(0.30)	9.11
FTSE 100 Index	7,952.62	-	0.27	2.84
Euro STOXX 600	512.67	-	0.59	7.02
SSE Composite Index	3,041.17	1.01	(0.23)	2.23
Nikkei 225	40,369.44	0.50	(1.27)	20.63
Hang Seng	16,541.42	-	0.25	(2.97)
Kospi	2,746.63	0.03	(0.07)	3.44
IDX Composite	7,288.81	-	(0.83)	0.22
Indonesia (LQ45)	985.97	-	(1.08)	1.59
Indonesia (IDXSMC)	322.89	-	(0.45)	(0.44)

## Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	104.49	(0.06)	0.05	3.11
GBP/USD	1.2623	(0.01)	0.17	(0.85)
EUR/USD	1.0790	0.01	(0.17)	(2.26)
AUD/USD	0.6521	0.08	0.09	(4.27)
NZD/USD	0.5980	0.12	(0.20)	(5.36)
USD/JPY	151.35	(0.02)	(0.04)	7.31
USD/HKD	7.8247	(0.02)	0.04	0.17
USD/KRW	1,347.35	0.09	0.66	4.60
USD/CNY	7.2224	(0.06)	(0.09)	1.72
USD/SGD	1.3493	(0.07)	0.05	2.20
USD/IDR	15,855.00	-	0.48	2.97

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1,529.35	-	0.91	4.87
Consumer Non Cyclical	724.74	-	0.64	0.32
Infrastructure	1,559.62	-	(1.65)	(0.66)
Basic Material	1,288.43	-	(0.23)	(1.46)
Energy	2,122.53	-	(0.58)	1.03
Consumer Cyclical	820.13	-	(0.86)	(0.16)
Technology	3,580.27	-	(0.29)	(19.28)
Healthcare	1,343.34	-	(1.31)	(2.39)
Property	664.13	-	(2.36)	(7.01)
Industrial	1,088.02	-	(2.38)	(0.52)
Transportation	1,468.77	-	(8.76)	(8.29)

## World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	83.17	-	3.15	16.08
Brent Oil	87.00	-	1.84	12.93
Gold	2,229.87	-	2.98	8.09
Natural Gas	1.76	-	6.27	(29.87)
Coal	129.10	-	1.10	(11.82)
Nickel	16,597.02	-	(2.94)	0.99
Copper	400.70	-	0.28	2.99
CPO	4,325.00	1.62	0.42	18.10

## Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity (as of 28-March-24)	(0.39)	(1.98)	8.02	26.74
Fixed Income (as of 27-March-24)	(1.18)	(8.95)	(22.83)	(28.45)

# Weekly Market Overview

Wealth Management Division

1 April 2024






## Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024E
Gross Domestic Product (% YoY)	5,2	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,0	5,0
GDP per capita (US\$)	3.927	4.175	3.912	4.350	4.784	4.920	5.149
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	3,1	2,7	1,7	1,9	5,5	2,6	3,2
BI 7 day Repo Rate (%)	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00	5,50
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	14.390	13.866	14.050	14.262	15.568	15.397	16.037
Trade Balance (US\$ billion)	-8,5	-3,2	21,7	35,3	54,5	37,0	32,6
Current Account Balance (% GDP)	-3,0	-2,7	-0,4	0,3	1,0	-0,1	-0,5

\* Estimated number

\*\* Estimation of Rupiah's fundamental exchange rate

## Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
 US	S&P Global US Manufacturing PMI March 2024	52,20	52,80	1-Apr-24
	JOLTs Job Openings February 2024	8.863M	8.790M	2-Apr-24
	ADP Nonfarm Employment Change March 2024	140K	149K	3-Apr-24
	S&P Global US Composite PMI March 2024	52,50	52,20	3-Apr-24
	S&P Global US Services PMI March 2024	52,30	51,70	3-Apr-24
	Fed Chair Powell Speaks	-	-	3-Apr-24
	Average Hourly Earnings March 2024 (YoY)	4,30%	4,10%	5-Apr-24
	Nonfarm Payrolls March 2024	275K	205K	5-Apr-24
	Unemployment Rate March 2024	3,90%	3,90%	5-Apr-24
 EU	HCOB Eurozone Manufacturing PMI March 2024	45,70	45,70	2-Apr-24
	Core CPI March 2024 (YoY)	3,10%	3,00%	3-Apr-24
	CPI March 2024 (YoY)	2,60%	2,50%	3-Apr-24
	HCOB Eurozone Composite PMI March 2024	49,90	49,90	4-Apr-24
	HCOB Eurozone Services PMI March 2024	51,10	51,10	4-Apr-24
	PPI February 2024 (YoY)	-8,60%	-	4-Apr-24
 Japan	Jibun Bank Japan Manufacturing PMI March 2024	47,20	48,20	1-Apr-24
	Jibun Bank Japan Services PMI March 2024	54,90	54,90	3-Apr-24
 China	Chinese Composite PMI March 2024	50,90	-	31-Mar-24
	Manufacturing PMI March 2024	49,10	50,10	31-Mar-24
	Non-Manufacturing PMI March 2024	51,40	51,30	31-Mar-24
	Caixin Manufacturing PMI March 2024	50,90	51,00	1-Apr-24
	Caixin Services PMI March 2024	52,50	52,70	3-Apr-24
 Indonesia	Nikkei Manufacturing PMI March 2024	52,70	-	1-Apr-24
	Core Inflation March 2024 (YoY)	1,68%	1,70%	1-Apr-24
	Inflation March 2024 (YoY)	2,75%	2,91%	1-Apr-24
	FX Reserves March 2024	USD 144,00 Bn	-	5-Apr-24

\*telah disesuaikan dengan waktu Indonesia

# Weekly Market Overview

Wealth Management Division

1 April 2024

## Glossary

- Cadangan devisa: kumpulan aset keuangan berupa mata uang asing yang dimiliki suatu negara.
- *Core Personal Consumption Expenditure (core PCE)*: indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah barang & jasa yang dikonsumsi masyarakat AS diluar pangan dan energi.
- *Credit Default Swap (CDS)*: instrumen derivatif yang mencerminkan persepsi risiko investor asing terhadap investasinya di sebuah negara.
- *Dovish*: istilah untuk menggambarkan kondisi kebijakan moneter longgar.
- *Inflow*: aliran dana masuk.
- Neraca perdagangan: catatan ekspor dan impor sebuah negara.
- *Outflow*: aliran dana keluar.
- *Personal Consumption Expenditure (PCE)*: indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah barang & jasa yang dikonsumsi masyarakat AS.
- Produk Domestik Bruto (PDB): indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah negara dalam periode tertentu.
- *Reserve Requirement Ratio (RRR)*: aturan dari bank sentral terkait jumlah uang yang harus disimpan oleh bank umum sebagai cadangan.
- The Fed: bank sentral AS.
- *US Treasury (UST)*: obligasi AS.
- *Yield Curve Control (YCC)*: kebijakan moneter yang digunakan oleh bank sentral untuk menjaga pergerakan *yield* obligasi.
- *Yield*: imbal hasil.

**SOURCE:** Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

**EDITOR:** Wealth Management Division **DISCLAIMER:** This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk (“BCA”), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts’ current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.